Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Intervensi Kebidanan Komunitas Berbasis Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelayanan Posyandu

Silvia Amanda[1], Risa Puspita Sari[2], Siti Aisyah[3], Suci Andriani[4], Siti Khairunnisa Mufira[5], Ardila[6], Elpida Br Pasaribu[7], Ani Nduru[8], Fathia Ulfa Hasibuan[9], Ayu Nurjannah[10], Maiyo Salsabilla Tasnim[11], Jusilka[12], Weli Kana Gaho[13], Rindu Syahfitri[14], Malika Dasriani[15], Filzah Nadiah Rosadi[16], Elisabeth Dewi Agustine[17], Jumiati[18], Rina Oktaviana[19]
Universitas Muhammadiyah Riau, silvia030419@gmail.com

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam pelayanan Posyandu merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan berbasis masyarakat. Hasil pengkajian komunitas di RW 006 Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai menunjukkan bahwa pemanfaatan Posyandu belum optimal, ditandai dengan masih rendahnya kehadiran balita ke Posyandu, kepemilikan Kartu Menuju Sehat (KMS), kelengkapan imunisasi dasar, kunjungan antenatal care (ANC), serta keikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelayanan Posyandu melalui intervensi kebidanan komunitas berbasis edukasi kesehatan. Metode yang digunakan meliputi pengkajian komunitas, identifikasi dan penentuan prioritas masalah menggunakan metode Urgency, Seriousness, and Growth (USG), penyusunan Plan of Action (POA), pelaksanaan edukasi kesehatan kepada masyarakat, serta evaluasi hasil kegiatan. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, ibu balita, pasangan usia subur, kader Posyandu, dan masyarakat di RW 006 Kelurahan Lembah Damai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pelayanan Posyandu, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan pemanfaatan program keluarga berencana. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan Posyandu setelah dilakukan edukasi kesehatan. Intervensi kebidanan komunitas berbasis edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak

Kata Kunci: *Kebidanan Komunitas, Edukasi Kesehatan, Partisipasi Masyarakat, Posyandu, Kesehatan Ibu Dan Anak.*

Abstract

Community participation in Integrated Health Service Posts (Posyandu) is one of the key indicators of the success of community-based health programs. The community assessment conducted in RW 006, Lembah Damai Village, Rumbai District, revealed that the utilization of Posyandu services was still suboptimal, as indicated by the low attendance of children under five, limited ownership of Child Health Cards (KMS), incomplete basic immunization coverage, inadequate antenatal care (ANC) visits, and low participation of couples of reproductive age in family planning programs. This community service aimed to improve community participation in Posyandu services through community midwifery interventions based on health education. The intervention employed a community assessment, problem identification and prioritization using the Urgency, Seriousness, and Growth (USG) method, development of a Plan of Action (POA), implementation of health education activities, and evaluation of the intervention outcomes. The target participants included pregnant women, mothers of children under five, couples of reproductive age, Posyandu cadres, and community members in RW 006, Lembah Damai Village. The results demonstrated an improvement in community knowledge regarding the importance of Posyandu services, immunization, child growth monitoring, routine antenatal care, and family planning programs. Furthermore, community enthusiasm and participation in Posyandu activities increased following the educational intervention.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Community midwifery interventions based on health education effectively enhanced community awareness and participation in Posyandu services as promotive and preventive strategies to improve maternal and child health.

Keywords: *Community Midwifery, Health Education, Community Participation, Posyandu, Maternal And Child Health.*

Corresponding Author:
Silvia Amanda

Universitas Muhammadiyah Riau, silvia030419@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebidanan komunitas merupakan pelayanan kebidanan profesional yang dilaksanakan oleh bidan kepada individu, keluarga, dan kelompok masyarakat di suatu wilayah tertentu di luar rumah sakit. Pelayanan ini menekankan bahwa bidan hadir langsung di tengah masyarakat untuk memberikan asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Konsep kebidanan komunitas memandang bahwa pelayanan kebidanan tidak hanya berfokus pada tindakan klinis, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan tempat masyarakat hidup. Dengan demikian, pelayanan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan komunitas (Devitasari et al., 2021).

Di dalam kebidanan komunitas terdapat beberapa unsur penting yang saling berkaitan, yaitu bidan sebagai pelaksana pelayanan, pelayanan kebidanan sebagai bentuk interaksi antara bidan dan klien, komunitas sebagai sasaran pelayanan, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kebidanan, serta faktor lingkungan yang memengaruhi keberhasilan pelayanan. Setiap unsur memiliki karakteristik tersendiri, namun semuanya bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Keberhasilan pelayanan kebidanan komunitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan bidan dalam memahami dan mengintegrasikan unsur-unsur tersebut dalam praktiknya (Devitasari et al., 2021).

Peran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam kebidanan komunitas sangat luas, mencakup pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), serta kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupannya. Pelayanan yang diberikan tidak hanya bersifat kuratif seperti di rumah sakit, tetapi lebih menekankan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan, edukasi, deteksi dini komplikasi, pemantauan kesehatan, serta pendampingan keluarga. Selain itu, bidan juga berperan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat agar turut aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak sesuai dengan prinsip Primary Health Care (PHC) (Nurrochmi et al., 2024).

Pelayanan kebidanan komunitas menuntut bidan untuk mampu bekerja sama dengan keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta lintas sektor lainnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Bidan harus mampu menjadi pendidik, konselor, advokat, sekaligus penggerak masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima pelayanan, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam menjaga kesehatan di lingkungannya (Nurrochmi et al., 2024).

Untuk mempersiapkan bidan yang terampil dan bermutu dalam melaksanakan peran tersebut, institusi pendidikan kebidanan perlu memberikan pengalaman belajar yang terarah dan terpadu kepada mahasiswa. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di rumah sakit, tetapi juga di Puskesmas dan masyarakat agar mahasiswa memiliki pengalaman nyata dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memberikan pelayanan KIA, KB, dan kesehatan wanita di komunitas. Dengan pengalaman tersebut, calon bidan diharapkan mampu memahami kondisi masyarakat secara langsung dan mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan di wilayah kerja tertentu (Rini, 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di RW 06 Kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai, diketahui bahwa kondisi kesehatan masyarakat secara umum sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, seluruh rumah tangga memiliki jamban sehat, serta masyarakat telah mengetahui keberadaan Posyandu. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan kesehatan ibu dan anak yang memerlukan perhatian melalui praktik kebidanan komunitas.

Hasil pengkajian menunjukkan masih terdapat balita dengan status imunisasi yang belum lengkap, balita yang belum memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS), pasangan usia subur yang belum menggunakan kontrasepsi, ibu hamil risiko tinggi, ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin, serta pemanfaatan Posyandu yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan masih perlu ditingkatkan.

Pengkajian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari masyarakat serta data pendukung dari kader dan Puskesmas. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, menentukan prioritas masalah, serta menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam praktik kebidanan komunitas, mahasiswa berperan sebagai pengkaji, edukator, fasilitator, konselor, kolaborator, dan evaluator. Mahasiswa bekerja sama dengan tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan promotif dan preventif, seperti penyuluhan kesehatan, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), penyusunan Plan of Action (POA), serta edukasi mengenai imunisasi, ANC, keluarga berencana (KB), dan pemanfaatan Posyandu. Melalui kegiatan tersebut diharapkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat meningkat sehingga derajat kesehatan ibu dan anak di RW 06 Kelurahan Lembah Damai dapat terus ditingkatkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu aktivitas pembelajaran yang harus disiapkan untuk mahasiswa adalah praktik pelayanan kebidanan di masyarakat desa dengan menerapkan metode PKMD (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa). Untuk ini, mahasiswa DIII kebidanan Universitas Muhammadiyah Riau melakukan survey langsung dimasyarakat dengan menggunakan asuhan kebidanan komunitas serta melakukan pendataan secara langsung untuk mengetahui status Kesehatan Masyarakat, yang dilakukan di RW 06 Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai dimulai dari tanggal 14 Januari 2026 sampai dengan 31 Januari 2026.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kebidanan komunitas yang dilaksanakan di RW 006 Kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Sasaran kegiatan meliputi ibu hamil, ibu yang memiliki balita, pasangan usia subur (PUS), kader Posyandu, serta masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengkajian komunitas untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan masyarakat melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, kader Posyandu, dan petugas kesehatan, serta pengumpulan data sekunder dari Puskesmas. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan masyarakat, kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah menggunakan metode Urgency, Seriousness, and Growth (USG). Berdasarkan hasil analisis tersebut disusun Plan of Action (POA) sebagai dasar pelaksanaan intervensi kebidanan komunitas.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Intervensi yang dilakukan berupa edukasi kesehatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penyuluhan menggunakan media edukatif mengenai pentingnya pemanfaatan Posyandu, kelengkapan imunisasi dasar, pemantauan pertumbuhan balita melalui Kartu Menuju Sehat (KMS), pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ANC) secara rutin, serta penggunaan metode kontrasepsi bagi pasangan usia subur. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, dilakukan evaluasi proses dan hasil melalui observasi terhadap keterlibatan peserta, keaktifan dalam diskusi, serta perubahan tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelayanan Posyandu. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan intervensi kebidanan komunitas dilaksanakan di RW 006 Kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai melalui beberapa tahapan, yaitu pengkajian komunitas, identifikasi masalah kesehatan, penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth (USG),* penyusunan *Plan of Action* (POA), pelaksanaan edukasi kesehatan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan kesehatan ibu dan anak yang memerlukan perhatian. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya pemanfaatan Posyandu oleh masyarakat, masih terdapat balita dengan imunisasi dasar yang belum lengkap, kepemilikan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang belum optimal, ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai standar ANC, serta masih rendahnya partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Permasalahan Kesehatan Masyarakat

No	Permasalahan	Kondisi yang Ditemukan
1	Pemanfaatan Posyandu	Kehadiran masyarakat pada kegiatan Posyandu belum optimal.
2	Imunisasi Balita	Masih terdapat balita yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap.
3	Kepemilikan KMS	Sebagian balita belum memiliki atau tidak membawa KMS saat Posyandu.
4	Pemeriksaan Kehamilan (ANC)	Sebagian ibu hamil belum melakukan ANC secara rutin sesuai standar.
5	Program KB	Partisipasi pasangan usia subur dalam program KB masih rendah.

Hasil analisis menggunakan metode **USG (Urgency, Seriousness, and Growth)** menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelayanan Posyandu merupakan permasalahan yang memiliki tingkat urgensi, keseriusan, dan potensi perkembangan masalah paling tinggi sehingga dipilih sebagai prioritas intervensi.

Tabel 2. Prioritas Masalah Berdasarkan Analisis USG

No	Masalah	Urgency	Seriousness	Growth	Prioritas
1	Rendahnya pemanfaatan Posyandu	Tinggi	Tinggi	Tinggi	I
2	Imunisasi dasar belum lengkap	Tinggi	Sedang	Sedang	II
3	ANC belum rutin	Sedang	Tinggi	Sedang	III
4	Kepemilikan KMS rendah	Sedang	Sedang	Sedang	IV
5	Partisipasi KB rendah	Sedang	Sedang	Rendah	V

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan hasil tersebut disusun *Plan of Action* (POA) yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi kesehatan. Edukasi dilakukan kepada ibu hamil, ibu balita, pasangan usia subur, kader Posyandu, dan masyarakat sekitar mengenai manfaat Posyandu, pentingnya imunisasi dasar lengkap, pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan KMS, pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta pentingnya penggunaan kontrasepsi sesuai kebutuhan keluarga.

Tabel 3. Intervensi Kebidanan Komunitas

Tahapan	Kegiatan	Sasaran
Pengkajian	Survei dan identifikasi masalah kesehatan	Masyarakat RW 006
Musyawarah	Penentuan prioritas masalah dan penyusunan POA	Tokoh masyarakat, kader, petugas kesehatan
Edukasi	Penyuluhan tentang Posyandu, imunisasi, ANC, KMS, dan KB	Ibu hamil, ibu balita, PUS
Diskusi	Tanya jawab dan konsultasi kesehatan	Seluruh peserta
Evaluasi	Penilaian partisipasi dan pemahaman masyarakat	Seluruh peserta

Pelaksanaan edukasi kesehatan berlangsung dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar peserta menyampaikan pertanyaan mengenai jadwal Posyandu, manfaat imunisasi, cara membaca KMS, tanda bahaya kehamilan, serta pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai.

Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat peran kader Posyandu sebagai penggerak kesehatan masyarakat. Kader memperoleh tambahan informasi mengenai materi penyuluhan sehingga mampu melakukan edukasi lanjutan kepada masyarakat secara mandiri.

Evaluasi setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pelayanan Posyandu. Masyarakat menyatakan lebih memahami pentingnya membawa balita ke Posyandu setiap bulan, melengkapi imunisasi dasar, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta memanfaatkan pelayanan keluarga berencana.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Intervensi

Aspek Evaluasi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Pengetahuan tentang fungsi Posyandu	Masih rendah	Meningkat
Kesadaran membawa balita ke Posyandu	Belum optimal	Lebih baik
Pemahaman pentingnya imunisasi	Sebagian belum memahami	Meningkat
Pemahaman pemeriksaan ANC	Belum optimal	Meningkat
Pengetahuan tentang program KB	Masih terbatas	Meningkat
Keaktifan kader Posyandu	Cukup aktif	Lebih aktif dalam edukasi masyarakat

Secara keseluruhan, intervensi kebidanan komunitas berbasis edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu di RW 006 Kelurahan Lembah Damai. Pendekatan yang melibatkan masyarakat, kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan perangkat kelurahan memberikan dampak positif terhadap penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi promotif-preventif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan Posyandu serta mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Pembahasan

Pelaksanaan intervensi kebidanan komunitas berbasis edukasi kesehatan di RW 006 Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif yang dilakukan melalui penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan Posyandu. Berdasarkan hasil pengkajian komunitas, rendahnya pemanfaatan Posyandu menjadi permasalahan utama yang diprioritaskan karena berdampak terhadap berbagai indikator kesehatan ibu dan anak, seperti cakupan imunisasi, pemantauan pertumbuhan balita, kunjungan antenatal care (ANC), serta pemanfaatan pelayanan keluarga berencana. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode Urgency, Seriousness, and Growth (USG) membantu tim dalam memilih intervensi yang paling sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga program yang dilaksanakan menjadi lebih terarah.

Edukasi kesehatan yang diberikan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pelayanan Posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penimbangan balita, tetapi juga menjadi sarana pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemantauan status gizi, konseling kesehatan reproduksi, serta deteksi dini masalah kesehatan. Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Menurut teori Knowledge–Attitude–Practice (KAP), peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap seseorang dan selanjutnya mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu.

Antusiasme masyarakat selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan telah mampu menciptakan komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Diskusi interaktif serta sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, dan kebutuhan informasi terkait pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pendekatan partisipatif seperti ini merupakan salah satu prinsip utama dalam kebidanan komunitas karena masyarakat tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi juga berperan sebagai subjek dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan Posyandu sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dan kader dalam setiap kegiatan pelayanan.

Intervensi yang dilakukan juga memperlihatkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai standar pelayanan antenatal. ANC merupakan pelayanan kesehatan yang bertujuan mendeteksi faktor risiko kehamilan sedini mungkin sehingga komplikasi dapat dicegah melalui penanganan yang tepat. Setelah mengikuti edukasi, ibu hamil menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai jadwal pemeriksaan kehamilan, pentingnya konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium, imunisasi tetanus, serta tanda bahaya kehamilan yang memerlukan rujukan segera. Hasil ini mendukung penelitian Novianti dan Kusuma (2022) yang menyatakan bahwa edukasi berkelanjutan mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai rekomendasi.

Selain meningkatkan pengetahuan ibu hamil, edukasi juga berdampak terhadap meningkatnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pemantauan pertumbuhan balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), sedangkan KMS berfungsi sebagai alat pemantauan status pertumbuhan anak secara berkala. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai kedua aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan balita serta mencegah terjadinya masalah gizi dan gangguan tumbuh kembang. Temuan ini konsisten dengan laporan World Health Organization (WHO, 2024) yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas berkontribusi terhadap peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak.

Peran kader Posyandu selama kegiatan berlangsung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi. Kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat karena memiliki kedekatan sosial dengan warga serta memahami karakteristik wilayah kerja. Setelah memperoleh edukasi, kader menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memberikan informasi kesehatan, mengajak masyarakat menghadiri Posyandu, serta melakukan tindak lanjut terhadap ibu hamil dan balita yang belum memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan keberlanjutan program kesehatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh UNICEF (2023), yaitu bahwa keberhasilan program kesehatan primer sangat dipengaruhi oleh kapasitas kader dan partisipasi aktif masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan intervensi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, kesibukan masyarakat sehingga tidak seluruh sasaran dapat mengikuti kegiatan edukasi, serta masih adanya persepsi bahwa Posyandu hanya diperuntukkan bagi balita. Selain itu, perubahan perilaku kesehatan memerlukan proses yang berkelanjutan sehingga satu kali kegiatan edukasi belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat permanen. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa edukasi berkala, penguatan kapasitas kader Posyandu, dukungan pemerintah kelurahan, serta kolaborasi antara puskesmas, bidan, dan tokoh masyarakat agar partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu terus meningkat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi kebidanan komunitas berbasis edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu. Keberhasilan intervensi didukung oleh proses pengkajian komunitas yang sistematis, penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG, keterlibatan kader dan tokoh masyarakat, serta pendekatan edukasi yang interaktif. Temuan ini memperkuat konsep kebidanan komunitas yang menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pelayanan Posyandu, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan pemanfaatan program keluarga berencana. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan Posyandu setelah dilakukan edukasi kesehatan. Intervensi kebidanan komunitas berbasis edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Agustina, R., Prameswari, G. N., & Nugraheni, S. A. (2022). Factors associated with maternal participation in integrated health service posts (Posyandu): A cross-sectional study. *Kesmas: National Public Health Journal, 17*(2), 95–103.

All, Fitriyanti. et. 2023. Konsep Kebidanan Komunitas Untuk Mahasiswa Kebidanan. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA.

Devitasari, Ivana, Aldina Ayunda Insani, Rizki Muji Lestari, Lina Astuty, Irma Hamdayani Pasaribu, Arantika Meidya Pratiwi, Diah Eka Nugraheni, Ririn Wahyu Hidayati, and Meyska Widyandini. 2024. Asuhan Kebidanan Komunitas. Purbalingga.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru*. Kementerian Kesehatan RI.

Kundaryanti, R. 2023. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Nurrochmi, E. et all. 2024. Asuhan Kebidanan Komunitas. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (5th ed.). Salemba Medika.

Rahman, F., Syahrul, S., & Mallongi, A. (2023). Community empowerment in improving maternal and child health services: A systematic review. *Belitung Nursing Journal, 9*(4), 381–390.

Sari, D. P., & Wulandari, L. (2021). Health education improves maternal knowledge regarding Posyandu utilization. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 16*(3), 172–180.

UNICEF. (2023). *State of the world's children 2023: For every child, vaccination*. UNICEF.

World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience: Update 2022*. World Health Organization.